

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada subjek yang menjadi sampel penelitian ini, yaitu Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Suska Riau yang berusia 18 hingga 21 tahun. Subjek dalam penelitian ini ditetapkan oleh peneliti sebanyak 200 orang. Yang terdiri dari 100 laki-laki dan 100 perempuan melalui teknik pengambilan sampling kuota. Dimana teknik pengambilan sampel ini yaitu dengan cara menetapkan jumlah tertentu sebagai target yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel dari populasi subjek.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 8 Februari 2021 hingga 31 Maret 2021. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan skala penelitian melalui *google form* kepada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Suska Riau dan peneliti dibantu oleh teman-teman sebagai perwakilan dari setiap jurusan Fakultas Sains dan Teknologi di UIN Suska Riau. Hal ini dikarenakan terjadinya pandemi *virus corona (covid-19)* yang menyebabkan seluruh Mahasiswa UIN Suska Riau diminta untuk belajar dengan sistem daring (dalam jaringan). Berdasarkan keadaan tersebut, maka tidak memungkinkan peneliti untuk bisa bertemu langsung dengan mahasiswa yang menjadi subjek penelitian.

Dalam penyebaran skala melalui *google form*, peneliti mencari sebanyak banyaknya partisipan yang berusia 18 hingga 21 tahun. Setelah menyebarkan

skala melalui *google form* dan subjek penelitian sudah terpenuhi sebanyak 200 mahasiswa, maka data yang diperoleh akan di analisis menggunakan bantuan SPSS 21.0 *for windows*. Hasil analisa kemudian di interpretasikan untuk mendapatkan makna yang lebih luas dari hasil penelitian yang berguna untuk menjawab masalah dan bermanfaat dalam pengujian hipotesis.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

a. Deskripsi Subjek Penelitian berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Deskripsi subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
1	Perempuan	100	50.0%
2	Laki-laki	100	50.0%
Total		200 orang	100%

Berdasarkan tabel 4.1, didapat bahwa subjek perempuan sebanyak 100 orang dengan persentase (50.0%). Sementara itu, subjek laki-laki sebanyak 100 orang dengan persentase (50.0%). Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa dalam pengelompokan subjek berdasarkan jenis kelamin, subjek perempuan memiliki jumlah 100 dan subjek laki laki sebanyak 100.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

Tabel 4.2
Deskripsi subjek penelitian berdasarkan usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	18 tahun	39	19.5%
2	19 tahun	40	20.0%
3	20 tahun	63	31.5%
4	21 tahun	58	29.0%
Total		200 orang	100%

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan subjek penelitian dengan rentang usia 18 hingga 21 tahun, rentang usia tersebut mengacu kepada teori Monks (2014) adalah termasuk usia remaja akhir.

Berdasarkan tabel 4.2 didapat bahwa subjek yang memiliki usia 18 tahun sebanyak 39 orang (19.5%). Subjek yang memiliki usia 19 tahun sebanyak 40 orang (20.0%). Subjek yang memiliki usia 20 tahun sebanyak 63 orang (31.5%) dan subjek yang berusia 21 tahun sebanyak 58 orang (29.0%). Dilihat dari data yang telah diuraikan maka subjek dengan usia 20 tahun merupakan subjek terbanyak, sedangkan subjek dengan usia 18 tahun memiliki jumlah subjek yang paling sedikit. Rata-rata usia subjek pada penelitian ini yaitu antara usia 20-21 tahun.

c. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jurusan

Tabel 4.3
Deskripsi subjek penelitian berdasarkan jurusan

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	Matematika	21	10.5%
2	Sistem Informasi	48	24%
3	Teknik Elektro	34	17%
4	Teknik Industri	35	17.5%
5	Teknik Informatika	62	31%
Total		200 orang	100%



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan tabel 4.3, bahwa terdapat subjek pada jurusan Matematika sebanyak 21 orang (10.5%). Subjek pada jurusan Sistem Informasi sebanyak 48 orang (24%). Subjek pada jurusan Teknik Elektro sebanyak 34 orang (17%). Subjek pada jurusan Teknik Industri sebanyak 35 orang (17.5%). subjek jurusan Teknik Informatika sebanyak 62 orang (31%).

2. Deskripsi Data Penelitian

Skor hasil penelitian belum mampu memberikan penilaian secara diagnostik. Sisi diagnostik suatu proses pengukuran atribut psikologi adalah pemberian makna atau interpretasi terhadap skor skala yang bersangkutan. Pada dasarnya interpretasi terhadap skor skala psikologi bersifat normative, artinya makna skor di acukan pada posisi relatif skor terhadap suatu norma skor populasi teoritik sebagai parameter sehingga hasil ukur yang berupa angka (kuantitatif) dapat diinterpretasikan secara kualitatif. Acuan normative bertujuan untuk memudahkan hasil pengukuran (Azwar, 2012).

Deskripsi data penelitian dilakukan dengan mengkategorisasikan data variabel altruisme, *mood* dan empati. Tujuan kategorisasi adalah menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2013). Pada penelitian ini, peneliti mengelompokkan subjek kedalam lima jenjang yaitu, sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi sebagai berikut :



Tabel 4.4
Kategorisasi Data

Kategori	Norma
Rendah	$(\mu-1,5\sigma) \leq X < (\mu-0,5\sigma)$
Sedang	$(\mu-0,5\sigma) \leq X < (\mu+0,5\sigma)$
Tinggi	$(\mu+0,5\sigma) \leq X < (\mu+1,5\sigma)$

Ket : μ : Mean, σ : Standar Deviasi dan X : Skor

Berikut peneliti membuat kategorisasi dari variabel *altruisme*, *mood* dan variabel empati :

a. Kategorisasi mood

Pada alat ukur *mood* pengelompokkan jawaban dilakukan dengan 4 respon yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai. Alat ukur *mood* terdiri dari 29 aitem yang masing-masing aitem diberi respon jawaban berkisar 1, 2, 3 dan 4. Dengan demikian skor terkecil yang mungkin diperoleh oleh subjek pada alat ukur tersebut adalah $X_{\min} = 29$ yaitu (29×1) dan skor terbesar $X_{\max} = 116$ yaitu (29×4) .

Rentang skor (*range*) sebenarnya adalah $116 - 29 = 87$, dan *mean* teoretiknya adalah $\mu = 72.5$ yaitu $(\frac{116+29}{2})$. Sebagaimana diketahui, suatu distribusi normal standar terbagi atas enam bagian atau enam satuan deviasi standar. Dengan demikian setiap satuan standar diperoleh nilai $\sigma = 14.5$ yaitu $(\frac{116-29}{6})$. Pada perhitungan empirik adalah nilai terendah 51, nilai tertinggi 113, *range* sebesar 62, nilai *mean* sebesar 82.62 dan standar deviasi (SD) sebesar 11.87. Berikut adalah gambaran data hipotetik dan empirik penelitian dari variabel *mood*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.5

Gambaran data hipotetik dan empirik variabel *mood*

Deskripsi	Aitem	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Range	Mean (μ)	Standar Deviasi (σ)
Hipotetik	29	29	116	87	72.5	14.5
Empirik	29	51	113	62	82.62	11.87

Dari hasil deskripsi data berdasarkan kategorisasi *mood* menunjukkan terdapat 70 atau 35.0% mahasiswa yang memiliki *mood* negatif dan 130 Mahasiswa atau 65% mahasiswa yang memiliki *mood* positif. Sehingga dapat disimpulkan rata-rata *mood* mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Uin Suska Riau masuk dalam kategori *mood* positif.

Adapun *mood* negatif menurut Mayer dan Gaschke (2008) seperti sedih, lelah, murung, gelisah, mengantuk, menggerutu, gugup, muak, kecewa, cemas, jenuh, malas, kecewa, bimbang, takut, dendam, bosan. Terdapat juga *mood* positif menurut Mayer dan Gaschke (2008) *mood* positif seperti bahagia, hidup bermakna, perhatian, puas, penuh semangat, tenang, penuh kasih, aktif gembira, netral, penuh syukur, santai.

b. Kategorisasi empati

Pada alat ukur empati pengelompokkan jawaban dibagi menjadi 4 respon jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Alat ukur empati terdiri dari atas 21 aitem yang masing-masing aitem diberi respon jawaban berkisar 1, 2, 3, dan 4. Dengan demikian skor terkecil yang mungkin diperoleh oleh subjek pada skala tersebut adalah $X_{\min} = 21$ yaitu (21×1) dan skor terbesar $X_{\max} = 84$ yaitu (21×4) .



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teoretiknya adalah $\mu = 52.5$ yaitu $(\frac{84+21}{2})$. Sebagaimana diketahui, suatu distribusi normal standar terbagi atas enam bagian atau enam satuan deviasi standar. Dengan demikian setiap satuan standar diperoleh nilai $\sigma = 10.5$ yaitu $(\frac{84-21}{6})$. Pada perhitungan empirik adalah nilai terendah 46, nilai tertinggi 47, *range* sebesar 31, nilai *mean* sebesar 60.16 dan standar deviasi (SD) sebesar 60.12. Berikut adalah gambaran data hipotetik dan empirik penelitian dari variabel empati.

Tabel 4.6
Gambaran data hipotetik dan empirik variabel empati

Deskripsi	Aite m	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Range	Mean (μ)	Standa r Deviasi (σ)
Hipotetik	21	21	84	63	52.5	10.5
Empirik	21	46	47	31	60.16	60.12

Gambaran subjek penelitian dapat dikelompokkan kedalam kategori jenjang, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Adapun kategorisasi untuk empati :

Tabel 4.7
Kategorisasi skala empati

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 42$	0	0%
Sedang	$42 \leq X < 63$	140	70.0%
Tinggi	$63 \leq X$	60	30.0%
Total		200 Orang	100%

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa mayoritas subjek penelitian memiliki tingkat empati pada kategori tinggi yaitu sebanyak 60 orang (30.0%). Kemudian 140 orang (70.0%) memiliki tingkat empati



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada kategori sedang dan 0 orang (0%) memiliki tingkat empati pada kategori rendah. Jadi, berdasarkan pemaparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa, tingkat empati subjek berada pada kategori sedang cenderung tinggi.

c. Kategorisasi altruisme

Pada alat ukur altruisme pengelompokkan jawaban dibagi menjadi 4 respon jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Alat ukur altruisme terdiri dari atas 16 aitem yang masing-masing aitem diberi respon jawaban berkisar 1, 2, 3, dan 4. Dengan demikian skor terkecil yang mungkin diperoleh oleh subjek pada alat ukur tersebut adalah $X_{\min} = 16$ yaitu (16×1) dan skor terbesar $X_{\max} = 64$ yaitu (16×4) .

Rentang skor (*range*) sebenarnya adalah $64 - 16 = 48$, dan *mean* teoretiknya adalah $\mu = 40$ yaitu $(\frac{64+16}{2})$. Sebagaimana diketahui, suatu distribusi normal standar terbagi atas enam bagian atau enam satuan deviasi standar. Dengan demikian setiap satuan standar diperoleh nilai $\sigma = 8$ yaitu $(\frac{64-16}{6})$. Pada perhitungan empirik adalah nilai terendah 29, nilai tertinggi 58, *range* sebesar 29, nilai *mean* sebesar 46.82 dan standar deviasi (SD) sebesar 4.141. Berikut adalah gambaran data hipotetik dan empirik penelitian dari variabel altruisme.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.8
Gambaran data hipotetik dan empirik variable altruisme

Deskripsi	Aitem	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Range	Mean (μ)	Standar Deviasi (σ)
Hipotetik	16	16	64	48	40	8
Empirik	16	29	58	29	46.82	4.141

Gambaran subjek penelitian dapat dikelompokkan kedalam kategori jenjang, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Adapun kategorisasi untuk altruisme :

Tabel 4.9
Kategorisasi skala altruisme

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 32$	1	5%
Sedang	$32 \leq X < 48$	116	58.0%
Tinggi	$48 \leq X$	83	41.5%
Total		200 Orang	100%

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa mayoritas subjek penelitian memiliki tingkat altruisme pada kategori tinggi yaitu sebanyak 83 orang (41.5%). Kemudian 116 orang (58.0%) memiliki tingkat altruisme pada kategori sedang dan 1 orang (5%) memiliki tingkat altruisme pada kategori rendah.

Mahasiswa yang memiliki altruisme yang rendah dapat terlihat dari mahasiswa yang bersikap acuh tak acuh terhadap orang lain yang membutuhkan bantuan baik itu ketika orang lain sedang sakit, atau sedang mengalami tekanan. Adapun mahasiswa dengan altruisme yang sedang cenderung tinggi seperti mahasiswa yang membantu seseorang atau kelompok orang untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

apapun dan meningkatkan kesejahteraan orang lain tanpa memikirkan kepentingan diri sendiri.

Dapat disimpulkan Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Suska Riau memiliki tingkat altruisme yang sedang cenderung tinggi artinya individu yang memiliki altruisme cenderung selalu memperjuangkan kesejahteraan orang lain tanpa memikirkan keuntungan dirinya sendiri.

3. Uji Asumsi

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian terhadap data yang ada. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi secara normal dan linear.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat sebaran data apakah berdistribusi normal atau tidak (Agung, 2015). Salah satu bentuk uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Kolmogrov-Smirnov*. Hartono (2015) mengemukakan bahwa uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan kedalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Jika signifikansi di bawah 0,05 ($p < 0,05$) maka terdapat perbedaan yang signifikan berarti data dikatakan tidak normal, dan jika signifikansi di atas 0,05 ($p > 0,05$) maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan berarti data dikatakan normal.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan pada tiga variabel, yaitu variabel altruisme, *mood* dan empati melalui bantuan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 21.0 for windows*.

Tabel 4.10
Uji Normalitas

Variabel	Kolmogrov-Smirnov Z	P	Keterangan
Altruisme	1.103	0.175	Normal
<i>Mood</i>	0.746	0.634	Normal
Empati	1.060	0.211	Normal

Keterangan : * signifikansi di atas 0,05 (p>0,05)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa :

- 1) Data altruisme memiliki nilai probabilitas signifikansinya sebesar 0.175. Angka ini jauh lebih besar dari angka 0,05 (p>0,05), bearti data variabel altruisme berdistribusi **normal**.
- 2) Data *mood* memiliki nilai probabilitas signifikansinya sebesar 0.634. Angka ini jauh lebih besar dari angka 0,05 (p>0,05), bearti data variabel *mood* berdistribusi **normal**.
- 3) Data empati memiliki nilai probabilitas signifikansinya sebesar 0.211. Angka ini jauh lebih besar dari angka 0,05 (p>0,05), bearti data variabel empati berdistribusi **normal**.

b. Uji Linearitas

Hartono (2015) mengemukakan bahwa uji linearitas digunakan untuk menentukan apakah data bersifat linear atau tidak sebagai persyaratan untuk dapat melakukan analisis data dengan menggunakan statistik parametrik. Asumsi linearitas adalah asumsi yang akan memastikan apakah data yang akan di analisis sesuai dengan garis linear



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau tidak. Asumsi ini dapat diketahui dengan mencari nilai *deviation from linearity* dari uji F linear. Untuk memberikan interpretasi linear atau tidak linear menggunakan ketentuan, yakni apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka data linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 4.12:

Tabel 4.11
Uji Linearitas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Altruisme dengan <i>mood</i>	37.254	0.000	Linear
Altruisme dengan empati	25.437	0.000	Linear

Keterangan : *Signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$)

Dari tabel 4.12 hasil pengujian linearitas dapat diketahui bahwa :

- 1) Pada variabel altruisme dengan *mood* menunjukkan nilai linearity signifikansi sebesar 0,000 dengan F sebesar 37.254, dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) dengan begitu data dikatakan **linear**.
- 2) Pada variabel altruisme dengan empati menunjukkan nilai linearity signifikansi sebesar 0,000 dengan F sebesar 25.437, dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) dengan begitu data dikatakan **linear**.

4. Uji Hipotesis

Hasil analisis korelasi *product moment* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Korelasi Product Moment

Variabel	R	Sig
<i>Mood</i> (X1) *Altruisme (Y)	0,399	0,000
Empati (X2)*Altruisme (Y)	0,327	0,000



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh koefisien korelasi *product moment* antara *mood* dengan altruisme pada mahasiswa sebesar 0,399 pada taraf signifikan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Dari hasil uji hipotesis terhadap data diperoleh *probabilitas* (p) yaitu 0,000 dan nilai p tersebut kecil dari pada $< 0,05$ ($p = 0,000 < 0,05$) bearti hipotesis dalam penelitian ini diterima. Mengacu kepada ketentuan diterima dan ditolaknya hipotesis sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan positif yang signifikan antara *mood* dengan altruisme pada mahasiswa. Semakin positif *mood* mahasiswa maka semakin tinggi altruisme.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh koefisien korelasi *product moment* antara empati dengan altruisme pada mahasiswa sebesar 0,327 pada taraf signifikan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Dari hasil uji hipotesis terhadap data diperoleh *probabilitas* (p) yaitu 0,000 dan nilai p tersebut kecil dari pada $< 0,05$ ($p = 0,000 < 0,05$) bearti hipotesis dalam penelitian ini diterima. Mengacu kepada ketentuan diterima dan ditolaknya hipotesis sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan positif yang signifikan antara empati dengan altruisme pada mahasiswa. Semakin tinggi empati mahasiswa maka semakin tinggi altruisme.

Adanya hubungan antara *mood* dengan altruisme ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,399. Menurut Hartono (2012), apabila nilai r besarnya 0,300-0,700 bearti korelasi tergolong sedang atau cukup. Ini



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menguraikan sumber dan merujuk ke sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bearti nilai r (0,399) termasuk ke dalam kategori sedang atau cukup. Artinya *mood* berhubungan terhadap altruisme. Selain itu adanya hubungan antara variabel empati dengan altruisme pada mahasiswa ditunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,327 termasuk kedalam kategori sedang atau cukup. Artinya empati berhubungan terhadap altruisme pada mahasiswa.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai adanya hubungan *mood* dan empati terhadap altruisme pada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Uin Suska Riau. Jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 200 mahasiswa yang terdiri 100 laki-laki dan 100 perempuan. Semua sampel memiliki rentang usia dari 18 tahun hingga 21 tahun dengan jenis kelamin perempuan dan laki-laki.

Hasil analisis koefisien korelasi dengan bantuan SPSS 21.0 for windows diperoleh nilai $F = p = 0,000$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa, terdapat hubungan *mood* dan empati terhadap altruisme pada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Uin Suska Riau. Koefisien korelasi *product moment* antara *mood* dengan altruisme pada mahasiswa sebesar 0,399 pada taraf signifikan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Dari hasil uji hipotesis terhadap data diperoleh *probabilitas* (p) yaitu 0,000 dan nilai p tersebut kecil dari pada $< 0,05$ ($p = 0,000 < 0,05$) bearti hipotesis dalam penelitian ini diterima. Mengacu kepada ketentuan diterima dan ditolak nya hipotesis sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan positif yang signifikan antara



mood dengan altruisme pada mahasiswa. Semakin positif mood mahasiswa maka semakin tinggi altruisme.

Berdasarkan pemaparan di atas diperoleh koefisien korelasi *product moment* antara empati dengan altruisme pada mahasiswa sebesar 0,327 pada taraf signifikan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Dari hasil uji hipotesis terhadap data diperoleh *probabilitas* (p) yaitu 0,000 dan nilai p tersebut kecil dari pada $< 0,05$ ($p = 0,000 < 0,05$) berarti hipotesis dalam penelitian ini diterima. Mengacu kepada ketentuan diterima dan ditolaknya hipotesis sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan positif yang signifikan antara empati dengan altruisme pada mahasiswa. Semakin tinggi empati mahasiswa maka semakin tinggi altruisme.

Adanya hubungan antara *mood* dengan altruisme ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,399. Menurut Hartono (2012), apabila nilai r besarnya 0,300-0,700 berarti korelasi tergolong sedang atau cukup. Ini berarti nilai r (0,399) termasuk ke dalam kategori sedang atau cukup. Artinya *mood* berhubungan terhadap altruisme. Selain itu adanya hubungan antara variabel empati dengan altruisme pada mahasiswa ditunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,327 termasuk kedalam kategori sedang atau cukup. Artinya empati berhubungan terhadap altruisme pada mahasiswa.

Artinya hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini “terdapat hubungan *mood* dan empati terhadap altruisme pada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Uin Suska Riau” diterima.



Dalam penelitian Kamilah dan Erlyani (2017) terdapat fakta tentang

hubungan antara *mood* dengan altruisme. Berikut pemaparan bahwa *mood* berhubungan dengan altruisme yaitu: bahwa orang yang memiliki *mood* yang baik akan memiliki altruisme, sedangkan orang yang berada dalam *mood* yang tidak baik kurang suka melakukan *altruism*, sebab menurut Berkowitz *mood* dapat mempengaruhi pada kesiapan seseorang untuk membantu orang lain.

Mahasiswa atau pelajar perguruan tinggi yang mana memiliki wawasan yang luas, serta kesadaran diri dituntut untuk dalam bertingkah laku sesuai dengan norma masyarakat, berintelektual tinggi, dan dapat memberikan contoh yang baik pada masyarakat maupun dalam lingkungan sekitar. Salah satu yang diharapkan dapat tumbuh dan berkembang adalah altruisme (Rizki, 2017). Myers (Sarwono, 2002) menyatakan bahwa altruisme sebagai hasrat untuk menolong orang lain tanpa memikirkan kepentingan sendiri. Altruisme dapat ditunjukkan individu karena pada dasarnya manusia adalah makhluk yang suka menolong (*altruism*).

Myers (Sarwono, 2002) menyatakan bahwa altruisme sebagai hasrat untuk menolong orang lain tanpa memikirkan kepentingan sendiri. Altruisme dapat ditunjukkan individu karena pada dasarnya manusia adalah makhluk yang suka menolong (*altruism*). Perilaku altruisme pada mahasiswa saat ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Myers (2012) mengungkapkan faktor yang mempengaruhi altruisme yaitu imbalan, empati, tekanan waktu. Selain itu, Sarwono (1999) juga mengungkapkan bahwa altruisme juga dipengaruhi faktor dalam diri manusia yaitu kehadiran orang lain, kondisi lingkungan, faktor kepribadian dan suasana hati (*mood*). *Mood* (suasana hati) merupakan emosi dari dalam diri individu yang



menggambarkan kondisi emosi pada waktu tertentu dan dapat berubah dengan seiring waktu dengan kondisi yang dialaminya. Sedangkan menurut Hasyim, dkk (2012) empati adalah keadaan psikologis yang mendalam, seseorang menempatkan pikiran dan perasaan diri sendiri ke dalam pikiran dan perasaan orang lain yang dikenal maupun orang yang tidak dikenal. Empati merupakan kemampuan memahami emosi orang lain dengan cara bersimpatik.

Mahasiswa yang memiliki *mood* positif secara umum meningkatkan altruisme. Namun, jika situasinya tidak jelas (ambigu), maka orang yang sedang bahagia cenderung mengamsumsikan bahwa tidak ada keadaan darurat sehingga tidak memiliki altruisme dan Menurut Baron dan Byrne (Sarwono, 2009) *mood* seseorang dapat mempengaruhi kecenderungannya untuk *altruism*. Namun mahasiswa yang memiliki *mood* negatif kemungkinan *altruism* yang lebih kecil karena seseorang dalam keadaan sedih tidak terlalu memperhatikan orang lain atau lingkungan sekitar.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa secara bersama-sama *mood* dan empati dapat memprediksi altruisme pada mahasiswa fakultas sains dan teknologi Uin Suska Riau dengan nilai Adjusted R *square* sebesar 0.261 atau 26.1% artinya varians altruisme yang dijelaskan oleh *mood* dan empati adalah hanya sebesar 2.61%.

Mood positif secara umum meningkatkan perilaku *altruisme*. Namun, jika situasinya tidak jelas (ambigu), maka orang yang sedang bahagia cenderung mengamsumsikan bahwa tidak ada keadaan darurat sehingga tidak membantu. Pada *mood* negatif, seseorang yang sedang sedih mempunyai kemungkinan



altruism yang lebih kecil. Sedangkan empati yang ada dalam diri manusia tidak langsung dapat tereliasasi ke dalam perilaku. Karena empati memerlukan proses yang panjang dimana ada proses komunikasi antara pikiran dan perasaan (Taufik, 2012). Hal tersebut yang kemungkinan menjadi penyebab hasil *adjusted R square* dalam penelitian ini rendah.

Berdasarkan hasil analisa kategorisasi data diketahui bahwa, sebagian besar subjek dalam penelitian ini yaitu 116 orang (58%) memiliki tingkat altruisme berada pada kategori sedang yang berada pada rentang nilai 32 hingga 48. Kemudian diikuti dengan 83 orang (41.5%) memiliki tingkat altruisme berada pada kategorisasi tinggi. Artinya tingkat altruisme pada subjek penelitian ini berada pada kategorisasi sedang cenderung tinggi. Mahasiswa yang memiliki altruisme yang rendah dapat terlihat dari mahasiswa yang bersikap acuh tak acuh terhadap orang lain yang membutuhkan bantuan baik itu ketika orang lain sedang sakit, atau sedang mengalami tekanan.

Adapun mahasiswa yang memiliki altruisme yang sedang cenderung tinggi seperti mahasiswa yang membantu seseorang atau kelompok orang untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun dan meningkatkan kesejahteraan orang lain tanpa memikirkan kepentingan diri sendiri.

Dengan demikian subjek dalam penelitian ini memiliki altruisme untuk orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun, kecuali telah memberikan suatu kebaikan (Sears, dkk 2001). Proses kontak sosial atau interaksi manusia tidak lepas dari perbuatan *altruism* maka dari itu altruisme sangat mempengaruhi orang lain karna manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama



lain. Tetapi ada juga manusia yang memiliki sikap acuh tak acuh ketika melihat orang yang sedang membutuhkan bantuan.

Dapat disimpulkan jika Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Suska Riau memiliki tingkat altruisme yang sedang cenderung tinggi seperti yang diperoleh dari analisis data menunjukkan dari 200 mahasiswa terdapat 199 atau 95% mahasiswa yang memiliki altruisme sedang cenderung tinggi.

Dari hasil deskripsi data berdasarkan kategorisasi *mood* terdapat 200 mahasiswa yang dijadikan subjek penelitian, dan hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat 70 atau 35.0% mahasiswa yang memiliki *mood* negatif dan 130 Mahasiswa atau 65% mahasiswa yang memiliki *mood* positif. Sehingga dapat disimpulkan rata-rata *mood* mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Uin Suska Riau masuk dalam kategori *mood* positif.

Adapun bentuk perilaku mahasiswa yang memiliki *mood* negatif menurut Mayer dan Gaschke (2008) yaitu mahasiswa yang memiliki *mood* seperti sedih, lelah, murung, gelisah, mengantuk, menggerutu, gugup, muak, kecewa, cemas, jenuh, malas, kecewa, bimbang, takut, dendam, bosan. Terdapat juga bentuk tingkat *mood* mahasiswa yang positif menurut Mayer dan Gaschke (2008) yaitu mahasiswa yang memiliki *mood* positif seperti bahagia, hidup bermakna, perhatian, puas, penuh semangat, tenang, penuh kasih, aktif gembira, netral, penuh syukur, santai.

Artinya subjek dalam penelitian ini memiliki *mood* yang baik akan cenderung membantu dan mengatasi situasi yang darurat dengan tepat. Emosi seseorang dapat mempengaruhi kecenderungannya untuk *altruis* Baron dan Byrne,



(Sarwono, 2009). Emosi positif secara umum meningkatkan tingkah perilaku altruisme. Namun, jika situasinya tidak jelas (ambigu), maka orang yang sedang bahagia cenderung mengasumsikan bahwa tidak ada keadaan darurat sehingga tidak *altruism*. Pada emosi negatif, seseorang yang sedang sedih mempunyai kemungkinan *altruism* yang lebih kecil dikarena *mood* yang tidak baik di dalam diri manusia membuat tidak *altruism*.

Dapat disimpulkan jika Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Suska Riau memiliki tingkat *mood* yang positif, seperti yang diperoleh dari analisis data menunjukkan dari 200 mahasiswa terdapat 130 atau 65% mahasiswa yang memiliki *mood* positif.

Berdasarkan hasil analisa kategorisasi data diketahui bahwa, sebagian besar subjek penelitian ini yaitu 140 orang (70%) memiliki tingkat empati pada kategori sedang yang berada pada rentang nilai 42 hingga 63. Kemudian diikuti dengan 60 orang (30%) memiliki tingkat empati berada pada kategori tinggi. Artinya tingkat empati pada subjek penelitian ini berada pada kategori sedang cenderung tinggi. Dengan demikian subjek dalam penelitian ini Dengan adanya empati yang ada dalam diri manusia tidak langsung dapat terealisasi ke dalam perilaku. Karena empati memerlukan proses yang panjang dimana ada proses komunikasi antara pikiran dan perasaan (Taufik, 2012). Selain itu empati juga memerlukan proses untuk memahami apa yang terjadi pada orang lain, kemudian membawanya kepada diri sendiri serta merasakan bagaimana jika penolong ada di posisi yang sama (Freud, 2009)

Dapat disimpulkan jika Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN

Suska Riau memiliki tingkat empati pada kategori sedang, seperti yang diperoleh dari analisis data menunjukkan dari 200 mahasiswa terdapat 140 atau 70% mahasiswa yang memiliki tingkat empati sedang.



- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

